

NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI SITUS BUMI ALIT KABUYUTAN DESA LEBAKWANGI KEC.ARJASARI KAB. BANDUNG

Feni Rahmawati¹, Dena Mustika², Asep Yanyan Setiawan³
¹²³Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung
denamustika@unibba.ac.id

ABSTRAK

Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kearifan lokal masyarakat di situs bumi alit kabuyutan yang di mana dalam situs ini terdapat tradisi ngaruwat puska yaitu memandikan goong rentang dan pusaka yang dilakukan setiap tahun dengan tujuan untuk memandikan pusaka yang berusia ratusan tahun yang di lakukan oleh sesepuh dan kucen serta masyarakat di sekitar situs ini juga ikut berpartisipasi. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang di kumpulkan melalui informasi dan wawancara di sekitar situs. Hasil pembahasannya terdiri dari makna yang terkandung pada nilai-nilai Pancasila terhadap situs Bumi Alit Kabuyutan Lebakwangi-Batukarut, faktor penyebab terkikisnya kebudayaan di sekitar Situs Bumi Alit Kabuyutan, implikasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi yang ada di Bumi Alit Kabuyutan Lebakwangi-Batukarut terhadap masyarakat. Penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan masyarakat khususnya yang berada di sekitar situs bumi alit agar dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kearifan lokal tradisi situs bumi alit

Kata kunci : Kerifan Lokal , Nilai-Nilai Pancasila, Situs Bumi Alit

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai macam keanekaragaman budaya dari berbagai kekayaan intelektual dan kultural. Nilai-nilai kebudayaan merupakan pembelajaran di mata pelajaran IPS telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai penguat hubungan pendidikan dan memajukan kebudayaan. Pendidikan dan budaya akan bersama dan saling memajukan apabila nilai-nilai kearifan lokal bangsa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, menyebabkan terkikisnya nilai-nilai budaya lokal dan karakter bangsa khususnya bagi pelajar. Contoh fakta yang terjadi yaitu siswa lebih bangga dengan budaya asing yang masuk dibanding dengan budaya lokal,

terbukti ketika siswa lebih bangga menggunakan produk asing dibanding dengan produk lokal karya anak bangsa. kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan yang Maha Esa", yang oleh Soekarno dinamakan "Pancasila", Pidato Soekarno diterima dengan gegap gempita oleh peserta sidang. Oleh karena itu, tanggal 1 Juni 1945 diketahui sebagai hari lahirnya Pancasila. Definisi Nilai-nilai Pancasila.

Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Nilai mengandung cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Nilai terdiri atas nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

Bentuk kearifan lokal yang terkait dengan Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan yang ada dalam masyarakat,

Selanjutnya, jika berbicara tentang kearifan lokal maka ada hubungan secara langsung dengan nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila berkedudukan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut menjadi faktor pendukung eksistensi kearifan lokal, dimana kearifan lokal dapat juga menjadi sarana pengikat dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian tercipta harmonisasi dalam menghadirkan kehidupan yang aman, tentram dan damai seperti yang diharapkan masyarakat. +

Pada abad ke 21 ini dapat di rasakan sekali perbedaan dengan masyarakat terdahulu yang mana sangat menjunjung tinggi kebudayaan dan solidaritas sedangkan sekarang masyarakat lebih condong individualis, apatis dan hedonis dikarenakan perkembangan zaman yang semakin canggih.

Rumah adat merupakan salah satu bentuk kebudayaan fisik, yang di dalamnya mengandung nilai – nilai kebudayaan. Setiap rumah adat pasti mempunyai makna masing-masing, makna tersebut diturunkan secara turun temurun.

Pada penelitian ini Peneliti ingin berfokus pada penyebab terkikisnya nilai-nilai kearifan lokal rumah adat Bumi Alit Kabuyutan sebagai simbol budaya lokal yang merupakan sebuah ciri khas yang menjadi identitas dan keunikan dari kelompok budaya. Dalam penelitian ini simbol yang dimaksud adalah nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di situs bumi alit serta makna dari rumah adat Bumi Alit Kabuyutan. Makna rumah adat tersebut diturunkan sejak pertama rumah tersebut dibangun.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana Nilai-nilai Pancasila dalam Kearifan Lokal Masyarakat *di situs Bumi Alit Lebakwangi Batukarut*. Peneliti menggunakan Studi Etnografi dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal

masyarakat Lebakwangi-Batukarut Bumi Alit Kabuyutan. Pertanyaan Penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; (1) Makna apa yang terkandung pada Nilai-nilai Pancasila terhadap situs Bumi Alit Kabuyutan Lebakwangi-Batukarut? (2) Apa yang menjadi faktor penyebab terkikisnya kebudayaan di sekitar Situs Bumi Alit Kabuyutan? (3) Bagaimana implikasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi yang ada di Bumi Alit Kabuyutan Lebakwangi-Batukarut terhadap masyarakat setempat?

KAJIAN LITERATUR

1. Pancasila

Hari lahir Pancasila jatuh pada tanggal 1 Juni yang ditandai oleh pidato yang dilakukan oleh Presiden pertama Indonesia, Soekarno pada 1 Juni 1945 dalam sidang Dokuritsu Junbi Cosakai (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan).

Pada tanggal 29 Mei 1945 Muhammad Yamin mengemukakan 5 asas bagi negara Indonesia Merdeka, yaitu "kebangsaan, kemanusiaan, ketuhanan, kerakyatan, dan kesejahteraan rakyat." oleh "Panitia Lima" (Bung Hatta) diragukan kebenarannya. Arsip A.G Pringgodigdo dan Arsip A.K. Pringgodigdo yang telah ditemukan kembali menunjukkan bahwa Klaim Yamin tidak dapat diterima. Pada hari keempat, Soekarno mengusulkan 5 asas yaitu "kebangsaan

2. Kearifan Lokal

Menurut Tiezzi (dalam Ridwan, 2007:2) kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eksplisit yang muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama

3. Kebudayaan

Secara etimologi, kata culture atau budaya berasal dari bahasa latin yaitu colere yang berarti mengolah atau mengerjakan. Kata culture dalam bahasa inggris juga dapat diartikan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia dan berarti kebudayaan. Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian kebudayaan.

a) E.B Taylor

Menurut Taylor, kebudayaan merupakan hal kompleks yang mencakup beberapa hal di dalamnya seperti kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dapat diperoleh manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat tersebut.

b) Selo Soemardjan dan Soelaeman Somardi

Menurut Selo dan Soelaeman, kebudayaan merupakan seluruh hasil karya, rasa, serta cipta dari masyarakat.

c) Ki Hajar Dewantara

Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara adalah buah budi dari manusia yang muncul karena adanya hasil alam serta kodrat masyarakat. Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara juga bentuk dari kejayaan dari masyarakat yang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan serta menjadi awal dari munculnya tata tertib di masyarakat. Adapun ciri-ciri kebudayaan sebagai berikut:

- (a) Budaya yang hadir di masyarakat
- (b) Budaya dapat disampaikan oleh setiap individu
- (c) Budaya memiliki sifat yang dinamis
- (d) Budaya memiliki sifat selektif
- (e) Budaya memiliki unsur kepercayaan
- (f) Budaya merupakan produk yang diciptakan oleh manusia atau sekelompok manusia.
- (g) Budaya meliputi obyek materi yang diwujudkan melalui teknologi, serta meliputi sikap, nilai dan pengetahuan.
- (h)

4. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat.

5. Situs Bumi Alit Kabuyutan

Situs Bumi Alit Kabuyutan berada di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Letak situs tersebut berada di antara dua desa, tepatnya di perbatasan Desa Lebakwangi dan Batukarut. Luas situs Bumi Alit Kabuyutan sekitar 1.662 m² atau 118 tumbak. Didalam situs Bumi Alit Kabuyutan terdapat banyak pepohonan yang usianya sudah ratusan tahun, diantaranya : Beringin, Kiara dan macam – macam tanaman obat.

Bagian rumah ini terdiri dari dua kamar, yaitu *paguaran* dan *padaringan*. Selain kamar tersebut terdapat pula sebuah dapur. Rumah ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan perkakas perang zaman dulu (pusaka) seperti : Keris, pedang, tombak, kujang, badi dan sumpul. Rumah tersebut tidak bisa di masuki sembarang orang dan hanya dimasuki pada waktu tertentu saja, biasanya rumah tersebut dimasuki pada acara “Tradisi Ngarumat Pusaka” yang diadakan pada saat 12 mulud yang bertepatan dengan kelahiran nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk mengeluarkan pusaka yang ada di dalam rumah untuk kemudian dibersihkan. (Dharsana, 2013).

6. Nilai-nilai Pancasila dalam Kearifan Lokal

Indonesia adalah negara multietnis, agama, ras dan golongan. Bhinneka Tunggal Ika secara de facto mencerminkan kemajemukan budaya bangsa dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Adapun Pancasila adalah ideologi yang bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia yang sudah terbukti mampu menyatukan dan mendamaikan berbagai

kemajemukan itu di Bumi Pertiwi. Dengan kekuatan kearifan lokal itu, Pancasila mampu menyelamatkan bangsa Indonesia dari berbagai gangguan dan ancaman perpecahan.

Dikatakan, Pancasila sebagai ideologi negara telah mengakomodasi kearifan lokal yang hidup di Nusantara seperti gotong royong, adat-istiadat, silaturahmi, dan lain-lain. Itu terdapat dalam sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. NKRI ini tetap berlangsung dan berjalan harmonis karena kekuatan dari nilai-nilai Pancasila itu. Maka pemahaman nilai Pancasila itu harus terus digalakkan, terutama kepada para generasi muda. Selain itu, pelestarian budaya, adat-istiadat dan kearifan lokal lainnya oleh berbagai pihak, pemerintah, dan masyarakat, yang didukung pula oleh ideologi negara, Pancasila dan Undang-undang 1945 sangat dibutuhkan saat ini dan pada masa yang akan datang. Dijelaskan, kearifan lokal itu sendiri tumbuh dari adat atau kelembagaan adat. Namun demikian, menurutnya, kelembagaan adat di Indonesia ini perlu dibukukan peraturannya sehingga menjadi kitab perundang-undangan sehingga bisa menjadi hukum adat. "Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan dan pandangan hidup. Kalau tidak dikodifikasi kearifan lokal itu akan hilang dan bisa digantikan budaya asing. Dan gelagat itu sudah mulai ada, sehingga penguatan kembali nilai Pancasila adalah cara terbaik untuk kembali menguatkan jatidiri bangsa ini dari berbagai gangguan dan ancaman ideologi asing,".

Selain kearifan lokal, Indonesia juga memiliki banyak sumber alam dan sumber budaya yang beraneka ragam. Keragaman etnis yang ada di Indonesia sudah tentu mengandung dimensi multibudaya dan menjadi hal yang positif untuk menciptakan toleransi.

7. Kearifan Lokal sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Menurut Naela (dalam Zulkarnaer 2022:28) menjelaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah pembelajaran kurikulum merdeka yang dimana kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kegiatan pembelajarannya dibungkus dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang dapat mendukung tercapainya kompetensi peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

Menurut Kayurwan (dalam Zulkarnaer 2022:29) menjelaskan bahwa peran pendidikan melalui sekolah menjadi penting untuk mengembangkan hal tersebut. Peranan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kebudayaan tidak perlu diragukan lagi. Nilai kearifan lokal tradisional dapat dihargai kalau nilai tersebut dikenali dengan baik. Nilai-nilai kearifan budaya lokal itu jika tidak dijaga dan dipelihara, dikhawatirkan secara berangsur-angsur akan mengalami proses kepunahan. Salah satu upaya untuk menjaganya adalah melalui pemanfaatan budaya lokal dalam proses pembelajaran di sekolah.

Asep, dkk.(2018-48) menjelaskan bahwa "Peran IPS dalam Pengembangan Kebudayaan sebagai salah satu mata pelajaran memegang peran signifikan untuk mengembangkan kebudayaan adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)."

Menurut Asep, dkk.(2018-48) Tujuan utama pembelajaran IPS adalah menanamkan kesadaran akan posisi individu, baik dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas. Pembelajaran ini bersifat strategis. Artinya, keberhasilan pembelajaran

IPS akan mengantarkan siswa pada situasi sadar budaya. Untuk mencapai hal itu, materi pembelajaran sudah seharusnya dikembangkan berdasarkan berbagai potensi yang tersedia di sekitar kehidupan mereka. Pembelajaran IPS yang secara formal mulai diberlakukan dari jenjang sekolah dasar sampai SMA, dituntut untuk mampu memediasi pengembangan dan pelatihan potensi siswa secara optimal, khususnya yang bertalian dengan transformasi nilai-nilai budaya dan norma sosial.

Pembelajaran IPS mengintegrasikan antara pendidikan dan kebudayaan, yakni keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses pembelajaran. Integrasi tersebut dapat berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada akhirnya, keseluruhan proses dan hasil interaksi sistemik dari pendidikan dan kebudayaan, baik lingkup lokal maupun global, yang terkait satu sama lain, diharapkan akan mendorong ke arah kemajuan peradaban bangsa. (Rini Setyowati dan Wira Firmansyah, "Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna Di Indonesia," *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 3, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.26737/jpipi.v3i1.544>.)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan membuat keputusan sebagai warga negara dari beragam budaya, masyarakat demokratis di dunia saling tergantung. Selama ini pembelajaran IPS di Indonesia dan berbagai negara lain masih kurang menarik. Salah satu penyebab utamanya adalah faktor guru. Kemampuan guru membelajarkan IPS secara bermakna, sehingga IPS menjadi mata pelajaran yang menarik dan menantang. Salah satu kearifan budaya lokal bangsa Indonesia yang masih eksistensi sampai sekarang, yakni tradisi

ngaruwat pusaka yang didalam pelaksanaannya terdapat beberapa nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015 : 14).

Metode penelitian kuantitatif disebut juga sebagai metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/ konfirmasi. metode ini juga memiliki data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2019: 23).

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel sebagai berikut : Menurut Arikunto (2006 : 130) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Untuk mengukur berapa minimal sampel yang di butuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tarap kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel
N : Ukuran Populasi
e :Kelonggaran

ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir, dalam hal ini sebanyak 10%

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{563}}$$

$$n = \frac{563}{1 + \frac{563 \cdot (0,1)^2}{563}}$$

$$n = \frac{563}{1 + 563 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{563}{1 + 5,63}$$

$$n = \frac{563}{6,63}$$

$$n = 84,9$$

$$n = 85$$

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.070	6.713		3.586	.001		
	X	.667	.113	.543	5.890	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Y								
b.								

Hasil pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 2022

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin di atas sampel sejumlah 84,9 di bulatkan menjadi 85 orang. Kemudian akan digunakan untuk dapat mewakili populasi sebanyak 563 orang. Teknik sampling yang akan di gunakan adalah teknik simple random sampling. Pada penelitian ini sampel yang diambil secara keseluruhan ditentukan oleh pihak sekolah. Jumlah kelas yang ada di kelas XI dan XII berjumlah 17 kelas. Setiap kelas di pilih 5 orang sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pengaruh program adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik, dibuktikan dengan hasil penelitian uji T yang di bahas pada BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada tabel uji

T tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (*p-value*), koefisien regresi sebesar 0,87 yang berarti bahwa program sekolah adiwiyata berpengaruh positif terhadap perilaku peduli lingkungan. Maka dari itu pengujian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa Hipotesis (H_1) diterima dan Hipotesis (H_0) Ditolak. Yang memiliki arti Program sekolah adiwiyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik MAN 1 Kabupaten Bandung.

Dari hasil uji T di atas menyatakan bahwa program sekolah adiwiyata berpengaruh positif terhadap perilaku peduli lingkungan. Pada tabel uji T tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (*p-value*), koefisien regresi sebesar 0,87 yang berarti bahwa berpengaruh yang signifikan

KESIMPULAN

Pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik menunjukkan tingkat sangat baik. Program adiwiyata sangat berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik MAN 1 Kabupaten Bandung. Hal ini terbukti dari hasil analisis data pengaruh dari variabel X terhadap Y dengan R sebesar 0,543. Apabila diartikan dengan persentase R sebesar 54,3% Yang Artinya Terdapat Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya untuk R square diartikan pengaruh dari variabel Y terhadap variabel X Sebesar 0,295. Apabila di persentasekan R Square Sebesar 29,5% . Maka dapat di artikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 54,3% dan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti latar belakang

peserta didik, pendidikan dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Saran dari kesimpulan yang telah dipaparkan pada bab pembahasan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut: Program sekolah adiwiyata di MAN 1 Kabupaten Bandung sudah cukup baik. Tetapi akan lebih baik lagi jika di tambah kegiatan aksi lingkungan bagi peserta didik, dan juga membuat inovasi baru dalam mensosialisasikan kegiatan mitigasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimaswara Tofan, dkk. 2020. *Jurnal Implementasi Program Adiwiyata Dalam Lingkungan di Sekolah SMKN Ngadirojo*. Ardiyanti Sekar dkk.2017. *Jurnal Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model EJAS dengan Pendekatan Science Edutainment*.
- Ardiyanti, dkk. 2007. *Jurnal Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment*.
- Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia).2017. *Jurnal Statistik Lingkungan Hidup Indonesia: Environment Statistics of Indonesia*.
- Dewi Roisna, dkk.2019. *Jurnal Penanaman Kesadaran Hidup Sehat Siswa Yang Terdampak Oleh Polusi Pltu Cilacap Melalui Program Adiwiyata*.
- E-book Adiwiyata. 2020. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya*.
https://nanopdf.com/queue/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut_pdf?queue_id=1&x=1661615782&z=MTQwLjIxMy40MS4xODY=
- Hadi Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Andi Offset
- Handani, Sari Sri.2019. *jurnal Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VII SMPN 2 Solokan Jeruk Kab. Bandung*
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/viewFile/995/775>
- Indra Bayu, Nurul Ulfatin. 2018. *Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan.
- Indra Bayu, Nurul Ulfatin. 2018. *Budaya Sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan.
- Indra, Bayu Dkk. 2018. *Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan.
- KLHK (Kementrian Lingkungan hidup dan kehutanan) 2019. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesiagerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah*.
- KLHK (Kementrian Lingkungan hidup dan kehutanan). 2020. *panduan pembinaan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah*.
- Masitoh. 2018. *Skripsi Pengaruh penerapan konsep sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa siswi smp negeri 3 surabaya*.
- Muhson, Ali. 2015. *Jurnal Teknik anallisi metode kuantitatif*.
- Mulyana.2019. *Jurnal evaluasi pelaksanaan program adiwiyata*.

Mustika, Dena. 2021. *Peran Pendidikan Karakter pada Organisasi Pramuka Dalam Menghadapi Tanggap Bencana*

Wabah Covid-19 (Corona Virus Disease) di Kabupaten Bandung